

---

## Peran Manajemen Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

---

Masitha<sup>1</sup>, Fitriasuri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Bina Darma Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: masiithaa023@gmail.com, fitriasuri@binadarma.ac.id

---

### Abstrak

Keberhasilan perusahaan dapat direalisasikan melalui efektivitas kinerja manajemen dan kemampuan untuk menjaga kelangsungan perusahaan dan memaksimalkan keuntungan. Tujuan mendasar dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan dan kekayaan pemilik, yang tercermin dalam naiknya harga saham. Tujuan tersebut bisa terwujud jika pengelolaan perusahaan dilaksanakan dengan efektif dan efisien dan ditunjang dengan kerja sama teratur antara berbagai departemen perusahaan. Penelitian ini memakai objek penelitian dengan terdiri dari Sektor Industri Barang Konsumsi yang masih dalam daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja dan Net Profit Margin berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sedangkan Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa keberhasilan sebuah perusahaan dapat dicapai melalui efektivitas kinerja manajemen dan kemampuan untuk menjaga kelangsungan usaha serta memaksimalkan keuntungan. Namun, tidak semua faktor memiliki dampak yang sama, seperti perputaran piutang yang tidak terbukti berpengaruh secara signifikan. Hal ini menegaskan pentingnya manajemen yang efisien dan efektif dalam mengelola berbagai aspek operasional perusahaan guna mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan kesejahteraan dan kekayaan pemilik, yang tercermin dalam naiknya harga saham.

**Kata Kunci:** Manajemen Modal Kerja; Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi; Efektivitas Kinerja Manajemen

### Abstract

*The company's success hinges on the efficacy of its management performance and its capacity to ensure business continuity and optimize earnings. The primary objective of the company is to optimize the well-being and financial prosperity of the shareholders, as evidenced by the increasing value of the company's stock. This objective can be achieved by the effective and efficient management of the organization, along with consistent collaboration among different divisions. This study focuses on the Consumer Goods Industry Sector, which is currently listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period of 2020-2022. The findings indicated that Cash Turnover, Inventory Turnover, Working Capital Turnover, and Net Profit Margin significantly influenced Profitability. Accounts Receivable Turnover does not impact Profitability. This study concludes that a company's success is contingent upon the efficacy of its management performance and its capacity to sustain business continuity while maximizing profits. Nevertheless, it should be noted that several elements do not exert an equally substantial influence, as evidenced by the lack of considerable impact from receivables turnover. This affirms the significance of proficient and successful administration in overseeing many facets of the company's activities to attain the primary objective of maximizing the well-being and prosperity of stakeholders, as evidenced by the upward trajectory of share prices.*

**Keywords:** Working Capital Management; Consumer Goods Industry Sector Companies; Performance Management Effectiveness

---

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, perdagangan dan industri berperan penting dan besar pada pembangunan. Keduanya dilaksanakan pemerintah lewat BUMN dan swasta. Keberhasilan perusahaan dapat direalisasikan melalui efektivitas kinerja manajemen dan kemampuan untuk menjaga kelangsungan perusahaan dan memaksimalkan keuntungan. Tujuan mendasar dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan dan kekayaan pemilik, yang tercermin dalam naiknya harga saham (Ahmad et al., 2018). Tujuan tersebut bisa terwujud jika pengelolaan perusahaan dilaksanakan dengan efektif dan efisien dan ditunjang dengan kerja sama teratur antara berbagai departemen perusahaan (Hasanuddin et al., 2021). Pandemi *Covid-19* yang kini memasuki tahun ketiga telah memberikan dampak yang signifikan terhadap sektor perekonomian Indonesia (Fahrika & Roy, 2020). Hal ini akan berdampak pada perusahaan industri yang memproduksi barang konsumsi juga. Sebab, daya beli masyarakat menurun akibat turunnya pendapatan. Aktivitas ekonomi seperti manajemen ekspor dan transaksi global juga mengalami penurunan. Selain itu, praktik-praktik seperti kerja dari rumah, pembatasan sosial, dan kepatuhan pada protokol kesehatan turut berkontribusi. Lambatnya aktivitas ekonomi di banyak daerah merupakan dampak langsung dari kebijakan tersebut, yang membatasi kemampuan masyarakat untuk bergerak dan menjual barang dan jasa (Prasetya, 2021). Pandemi global *COVID-19* telah menyebabkan penurunan kinerja dan kesulitan keuangan bagi banyak perusahaan di seluruh dunia, termasuk Indonesia (Imron et al., 2022).

Kinerja finansial adalah hasil evaluasi dari pengelolaan dana perusahaan untuk menarik kesimpulan tentang kesehatan keuangannya (Darwis et al., 2022). Peningkatan kinerja perusahaan dapat diukur dengan profitabilitas. Rasio ini kerap dipakai oleh berbagai pihak untuk menilai semampu apa suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2019b). (Septiana, 2019) Temuan profitabilitas dirancang sebagai alat ukur sejauh mana perusahaan mampu untuk memperoleh laba dalam satu periode. Profitabilitas suatu perusahaan bisa ditentukan dengan melihat neraca dan ekuitasnya (Masitha & Khalifaturafi'ah, 2023). Menurut firdaus Hutahaean & Purba, (2020), profitabilitas adalah ukuran sejauh mana perusahaan mampu untuk memanfaatkan sumber daya perusahaan, termasuk aset, tingkat penjualan, dan ekuitas, untuk mendapatkan keuntungan dari operasinya. Profitabilitas ialah kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang maksimal. Profitabilitas perusahaan bisa ditentukan dengan melihat neraca dan ekuitasnya. Penelitian ini berdasar pada rasio ROA (*Return on Assets*) yang dimana ini digunakan untuk alat ukur profitabilitas. Secara umum profitabilitas berdampak positif terhadap nilai perusahaan (Anisa et al., 2022); Hidayat & Arfan et al., 2022; (Nurlatifah, 2021); (Lambey et al., 2021). Profitabilitas ialah rasio yang mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu mendapatkan keuntungan. Metrik ini mengukur efisiensi manajemen perusahaan dan dirancang untuk mengembalikan penjualan dan keuntungan modal (Kasmir, 2019b). Menurut (Watiningsih, 2018), profitabilitas ialah hasil terakhir dari manajemen yang banyak serta keputusan perusahaan.

Menurut penelitian (Olfimarta & Wibowo, 2019), rasio perputaran kas ialah perbandingan dari nilai kas rata-rata dan penjualan. Rasio perputaran kas memperlihatkan mampu tidaknya uang tunai untuk memperoleh penghasilan dengan menunjukkan seberapa sering uang beredar selama periode waktu tertentu. Menurut Rismansyah et al., (2022), rasio perputaran kas adalah kas dalam kepemilikan perusahaan yang tersedia. Untuk memenuhi kebutuhan dasar, uang tunai juga merupakan komponen modal kerja yang paling penting. Untuk memenuhi kebutuhan bisnis, tingkat dana likuid harus dikelola dengan sebaik mungkin. Menurut Nurafika, (2018), perputaran kas memperlihatkan sejauh

mana kas mampu untuk menghasilkan pendapatan. Semakin naik perputaran kas, maka semakin baik penggunaan uang tunai dan keuntungannya.

Sebuah studi (Olfimarta & Wibowo, 2019) menyatakan Perputaran piutang usaha, juga dikenal sebagai perputaran piutang usaha, adalah rasio aktivitas yang mengetahui seberapa baik perusahaan memakai dana yang ada untuk menyediakan dana. Perputaran piutang usaha memperlihatkan seberapa baik piutang perusahaan dan seberapa baik perusahaan mengumpulkannya. Modal yang dapat digunakan lebih efisien jika perputaran debitor lebih cepat. Menurut Nurafika, (2018), siklus piutang tinggi akan memperlihatkan makin efektif dan efisien perusahaan mengurus akunnya, maka akan semakin menguntungkan.

Menurut penelitian (Olfimarta & Wibowo, 2019), perputaran persediaan merupakan seberapa sering dana yang bertempat di persediaan beredar selama suatu periode disebut sebagai perputaran persediaan. Salah satu indikator efisiensi operasi yang paling populer adalah rasio ini. Ini menunjukkan seberapa baik suatu bisnis mengelola persediaan yang dimilikinya. Artinya, rasio perputaran persediaan dan rasio profitabilitas ialah dua metrik yang dapat dipakai dalam pengukuran kesehatan keuangan perusahaan. Tingkat perputaran persediaan yang tinggi membuktikan bahwa kinerja perusahaan dan keuntungan yang lebih tinggi. Tingkat perputaran persediaan yang lebih tinggi, menurut Nurafika, (2018) akan mengurangi risiko terkait dampak negatif yang dikarenakan oleh menurunnya harga atau berubahnya selera pelanggan, dan akan menghemat ongkos.

Perputaran modal kerja adalah kapasitas modal kerja untuk berpindah dalam suatu perusahaan seiring dengan siklus kasnya (Olfimarta & Wibowo, 2019). Oleh karena itu, rasio modal kerja terhadap penjualan adalah perputaran modal kerja. Membandingkan penjualan total persediaan dengan kondisi tertentu tingkat perputaran yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menghasilkan lebih banyak penjualan. Menurut Putri & Wijayanto, (2020), Modal kerja yang bermanfaat untuk perusahaan agar dapat menjalankan operasinya secara baik dan meraih keinginan akhir yakni memperoleh keuntungan. Sementara, menurut Rismansyah et al., (2022), Perputaran modal kerja ialah sebagai rasio dalam pengukuran efektivitas modal kerja.

Menurut penelitian Nurafika, (2018), *net profit margin* ialah rasio yang mendeskripsikan efisiensi manajemen yang digunakan untuk memprediksi profitabilitas di masa mendatang dengan memperkirakan penjualan dengan mempertimbangkan semua beban dan pajak penghasilan. Oleh karena itu, profitabilitas berkorelasi positif dengan nilai *net profit margin*.

Perusahaan yang menjual barang setengah jadi atau jadi yang terbuat dari bahan mentah disebut perusahaan manufaktur. Perusahaan industri barang konsumsi memiliki lebih banyak peluang untuk tumbuh dan berkembang. Ini dikarenakan perusahaan-perusahaan ini mampu tahan dalam keadaan ekonomi Indonesia apapun, bahkan saat Indonesia terkena wabah *Covid-19*. Disamping itu, manusia pada dasarnya memerlukan barang konsumsi seperti makanan, minuman, obat-obatan, pakaian, dan sebagainya dikarenakan dikonsumsi dan selalu dibutuhkan (Nurdiakusuma et al., 2022). Laju pertumbuhan profitabilitas 15 perusahaan dari tahun 2020–2022 dapat di gambarkan pada tabel berikut:

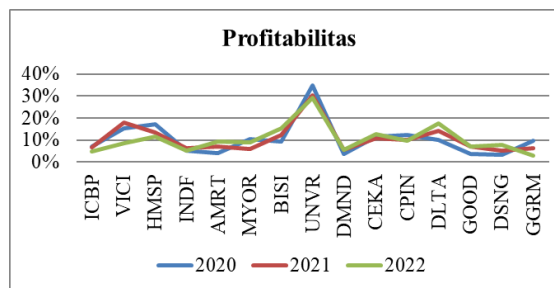
**Tabel 1. Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi 2020-2022**

Kode Perusahaan	Profitabilitas		
	2020	2021	2022
ICBP	7%	7%	5%
VICI	15%	18%	8%
HMSP	17%	13%	12%
INDF	5%	6%	5%
AMRT	4%	7%	9%

MYOR	11%	6%	9%
BISI	9%	12%	15%
UNVR	35%	30%	29%
DMND	4%	6%	6%
CEKA	12%	11%	13%
CPIN	12%	10%	10%
DLTA	10%	14%	18%
GOOD	4%	7%	7%
DSNG	3%	5%	8%
GGRM	10%	6%	3%
Rata-rata	11%	11%	10%

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com), Data diolah (2023)

Dari tabel Laju pertumbuhan profitabilitas 15 perusahaan dari tahun 2020–2022 diatas maka dapat di lihat gambar grafik di bawah ini:



**Gambar 1. Grafik Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2020-2022**

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com), Data diolah (2023)

Fenomena yang ditunjukkan dalam grafik ini menunjukkan bahwa tren profitabilitas perusahaan yang diberikan cenderung bervariasi. Perusahaan tertentu mengalami pertumbuhan keuntungan yang signifikan dari tiap tahun sementara yang lain mengalami penurunan atau tetap stabil. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan keuntungan yang signifikan antara tahun 2020 dan 2022 meliputi VICI, AMRT, BISI, DLTA, dan DSNG. Mereka menunjukkan peningkatan keuntungan yang cukup besar pada tiap tahun, memperlihatkan kinerja yang positif. Sebaliknya, beberapa bisnis, seperti ICBP, INDF, MYOR, DMND, CEKA, CPIN, dan GOOD, menunjukkan keuntungan yang relatif stabil atau bervariasi dengan sedikit perubahan dalam tiga tahun terakhir. Beberapa perusahaan lainnya, seperti HMSP, UNVR, dan GGRM, mengalami penurunan keuntungan setiap tahunnya yang mengindikasikan adanya tantangan atau perubahan dalam kondisi bisnis. Secara keseluruhan, tidak mungkin untuk mengatakan bahwa profitabilitas perusahaan tersebut cenderung meningkat atau menurun secara konsisten. Berdasarkan pada penjelasan dari latar belakang dan fenomena yang ada diatas, maka penulis memilih judul "Peran Manajemen Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi".

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, *Net Profit Margin* pada Profitabilitas *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Faktor keuangan yang sangat berpengaruh ialah

profitabilitas. Profitabilitas ialah ukuran yang dipakai oleh manajer dan investor untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan usaha suatu perusahaan. Karena penjualan menghasilkan laba, penjualan adalah pedoman penting dalam pembiayaan perusahaan untuk menghasilkan laba. Pertumbuhan laba sepanjang waktu menunjukkan profitabilitas yang stabil (Nuryani et al., 2018). Mampu tidaknya sebuah perusahaan memperoleh laba dibanding dengan aset total, penjualan, dan ekuitas disebut dengan profitabilitas (Sari, 2020). Rasio profitabilitas adalah ukuran yang dipakai dalam mengukur kapasitas suatu organisasi untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas ialah kesanggupan sebuah perusahaan untuk memperoleh keuntungan pada periode tertentu, menurut (Berry & Fadhilah, 2022). Indikator ini menunjukkan seberapa efektif manajemen perusahaan. Laba perusahaan dimanfaatkan untuk mencukupi bermacam keperluan perusahaan, termasuk pembayaran utang, investasi, dan bisnis. Menurut Silaen, (2018); Ndruru, (2020) Semakin tinggi profitabilitas, semakin rendah kebutuhan modal kerja. Itu diimbangi dengan penjualan dan keuntungan modal. ROA berfungsi untuk membandingkan profitabilitas pada penelitian ini (Kasmir, 2018).

## METODE PENELITIAN

Sektor Industri Barang Konsumsi yang tetap masuk daftar BEI tahun 2020–2022 dijadikan sebagai objek penelitian dalam penelitian ini. Karena BEI merupakan tempat utama perdagangan saham perusahaan Tbk dan menyediakan laporan keuangan di situs webnya ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), maka Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih sebagai lokasi penelitian. Selain itu, informasi terkait dapat ditemukan di situs resmi perusahaan.

Berdasarkan penelitian, populasi merujuk pada individu atau semua objek yang mempunyai karakter atau sifat khusus yang sedang menjadi pusat penelitian. Populasi sering pula dikatakan sebagai semesta, mencakup semua entitas baik yang hidup maupun yang tidak hidup. Populasi ini terdiri dari 57 perusahaan dalam kategori papan utama. Ketika populasi sangat banyak dan peneliti kurang mampu untuk mengkaji seluruh populasi karena keterbatasan sumber daya manusia dan durasi, maka peneliti bisa memakai sample perwakilan populasi tersebut. Dalam penelitian ini, *purposive sampling* digunakan untuk mengumpulkan sampel. Informasi tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan setiap perusahaan yang masuk dalam kategori “utama” BEI.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Perhitungan Perputaran Kas

Perputaran kas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan relatif terhadap pengembalian modal yang diinvestasikan. Perputaran kas adalah perbandingan omset dan uang tunai rata - rata (Hamadjen et al., 2023). Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur perputaran kas beserta tabel hasil perhitungannya Murtini & Gloria Arliany (2021)

:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Jumlah Kas}}$$

**Tabel 2. Perhitungan Perputaran Kas**

NO.	KODE	NAMA	2020	2021	2022
1	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	19.50	23.76	27.35
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk	9.62	12.47	15.07
3	BISI	Bisi International Tbk	4.55	2.37	1.86
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	61.79	54.41	53.94
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2.31	1.87	2.02
6	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	8.99	15.84	34.81
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	65.42	79.82	374.96
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk	0.71	0.90	1.00
9	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	9.42	5.84	7.63
10	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	14.59	13.32	24.65
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	11.48	9.98	10.63
12	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	2.29	1.70	1.27
13	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	5.58	3.89	4.21
14	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk	43.87	58.32	29.92
15	PSGO	Palma Serasih Tbk	3.06	6.22	3.36
16	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2.92	3.72	5.68
17	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk	68.18	62.65	87.66
18	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	6.99	6.39	4.44
19	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	1.95	2.78	5.22
20	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	24.68	27.31	25.89
21	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	5.74	5.74	6.00
<b>Rata - Rata</b>			<b>17.79</b>	<b>19.01</b>	<b>34.65</b>

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata – rata perputaran kas pada perusahaan sektor makanan dan minuman terus mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan tingkat penjualan yang tinggi, sehingga perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi dan telah menggunakan kas secara efisien. Pada tahun 2020 nilai rata – rata yakni sebesar 17.79, sedangkan pada tahun 2021 yakni sebesar 19.01, maka peningkatan yang terjadi yakni sebesar 1.22, kemudian pada tahun 2022 yakni sebesar 34.65, terjadi peningkatan sebesar 15.64.

### Hasil Perhitungan Perputaran Piutang

Perputaran piutang ini memperlihatkan seberapa banyak pada satu periode jumlah pokok yang terkait dengan piutang dari penjualan kredit berputar. Rasio perputaran piutang dapat dikatakan sebagai berapa kali perusahaan dapat "membatalkan" piutangnya atau menerima uang tunai darinya. Investasi dalam piutang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai atau digunakan sebagai model penawaran fungsional ketika perputaran piutang sedang tinggi (Dania & Seto, 2019). Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur perputaran piutang beserta tabel hasil perhitungannya (Murtini & Gloria Arliany, 2021):

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Tabel 3. Perhitungan Perputaran Piutang

NO.	KODE	NAMA	2020	2021	2022
1	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	41.73	43.27	42.92
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk	26.94	54.95	84.19
3	BISI	Bisi International Tbk	2.17	3.29	4.96
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	4.49	4.51	3.89
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	6.14	8.53	9.41
6	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	9.36	10.91	8.70
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	7.99	8.98	8.61
8	DLTA	Delta Jakarta Tbk	2.90	5.22	6.03
9	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	6.07	7.31	8.55
10	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	17.16	21.35	25.75
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	12.69	14.29	14.16
12	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	7.51	11.18	10.38
13	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	3.32	7.43	8.03
14	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk	7.42	5.45	4.89
15	PSGO	Palma Serasih Tbk	4.41	5.49	8.26
16	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	6.87	8.25	8.95
17	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk	5.26	6.23	6.22
18	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	5.14	6.85	6.92
19	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	5.84	5.08	5.19
20	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	4.25	4.83	4.65
21	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	23.98	27.34	33.04
<b>Rata - Rata</b>			<b>10.08</b>	<b>12.89</b>	<b>14.94</b>

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel di atas, perusahaan-perusahaan di industri makanan dan minuman mampu memanfaatkan dana piutangnya dengan lebih baik, hal ini terlihat dari rata-rata tingkat perputaran piutang yang meningkat dalam menjalankan proses produksi, meningkatkan penjualan, dan mengoptimalkan keuntungan. Pada tahun 2020 nilai rata – rata yakni sebesar 10.08, sedangkan pada tahun 2021 yakni sebesar 12.89, maka peningkatan yang terjadi yakni sebesar 2.81, kemudian pada tahun 2022 yakni sebesar 14.94, terjadi peningkatan sebesar 2.05.

### Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan sendiri adalah bagaimana persediaan dikelola agar terus beredar setiap hari untuk menghasilkan dana yang dapat dikembalikan menjadi modal (Aliffia & Mulyani, 2023). Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur perputaran persediaan beserta tabel hasil perhitungannya :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

(Murtini &amp; Gloria Arliany, 2021)

**Tabel 4. Perhitungan Perputaran Persediaan**

NO.	KODE	NAMA	2020	2021	2022
1	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	7.94	8.21	8.60
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk	8.72	9.63	12.80
3	BISI	Bisi International Tbk	1.13	1.42	1.81
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	4.71	6.70	6.04
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2.84	3.58	4.06
6	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	11.22	13.47	14.61
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	5.57	5.75	5.58
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk	0.91	1.14	1.28
9	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	3.70	4.03	3.98
10	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	7.17	7.07	6.31
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	6.72	6.83	6.89
12	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	6.97	7.42	6.06
13	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	6.21	5.86	5.01
14	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk	0.84	0.80	0.93
15	PSGO	Palma Serasih Tbk	10.46	20.86	9.49
16	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	15.06	13.44	13.89
17	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk	5.64	6.52	5.91
18	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	4.66	5.45	4.44
19	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	7.77	8.98	10.72
20	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	3.67	5.27	3.55
21	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	2.24	2.74	3.29
<b>Rata - Rata</b>			<b>5.91</b>	<b>6.91</b>	<b>6.44</b>

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata – rata perputaran persediaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman mengalami fluktuatif, hal ini dikarenakan adanya jumlah persediaan yang berbeda - beda. Pada tahun 2020 nilai rata – rata yakni sebesar 5.91, sedangkan pada tahun 2021 yakni sebesar 6.91, maka peningkatan yang terjadi yakni sebesar 1.00, kemudian pada tahun 2022 yakni sebesar 6.44, terjadi penurunan sebesar 0.47.

#### Hasil Perhitungan Perputaran Modal kerja

Rasio modal kerja menggambarkan berapa banyak uang tunai yang dimiliki bisnis sehubungan dengan penjualannya untuk periode waktu tertentu. Tingginya rasio ini menunjukkan efisiensi bisnis menggunakan modal kerjanya untuk meningkatkan keuntungannya. Tingkat perputaran yang lebih tinggi menunjukkan keberhasilan suatu bisnis karena persentase modal kerja yang lebih tinggi dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar (Maming, 2019). Berikut rumus dan tabel hasil pengukuran perputaran modal kerja:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

(Kasmir, 2018)



Tabel 5. Perhitungan Perputaran Modal Kerja

NO.	KODE	NAMA	2020	2021	2022
1	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	-42.90	-39.23	-56.19
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk	4.34	9.19	14.38
3	BISI	Bisi International Tbk	0.97	0.95	1.01
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	17.46	17.89	8.62
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	1.38	1.29	1.61
6	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	3.65	4.99	4.93
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	9.12	11.39	7.97
8	DLTA	Delta Jakarta Tbk	0.57	0.73	0.86
9	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	2.21	2.44	2.86
10	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	20.93	15.31	46.45
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	7.66	10.45	7.73
12	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	1.52	1.25	1.04
13	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	-13.31	-5.60	-6.16
14	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk	4.60	4.41	4.97
15	PSGO	Palma Serasih Tbk	3.44	3.30	3.02
16	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2.81	4.12	5.85
17	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk	21.04	23.40	21.94
18	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	-14.18	53.52	18.12
19	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	2.03	2.55	78.38
20	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	4.11	5.18	8.78
21	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	2.13	2.61	3.05
<b>Rata - Rata</b>			<b>1.89</b>	<b>6.20</b>	<b>8.53</b>

Sumber: Data Diolah, 2024

Rata-rata tingkat perputaran persediaan pada industri makanan dan minuman mengalami peningkatan, seperti terlihat pada tabel di atas. Hal ini dikarenakan penurunan pemanfaatan biaya operasional dalam perputaran modal kerja menyebabkan peningkatan return on assets (ROA) bagi perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak selalu diperlukan penekanan biaya operasional untuk meningkatkan laba atau keuntungan perusahaan. Pada tahun 2020 nilai rata – rata yakni sebesar 1.89, sedangkan pada tahun 2021 yakni sebesar 6.20, maka peningkatan yang terjadi yakni sebesar 4.31, kemudian pada tahun 2022 yakni sebesar 8.53, terjadi peningkatan sebesar 2.33.

#### Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*

Margin bersih atau *net profit margin* adalah salah satu indikator yang dimanfaatkan untuk mengevaluasi margin laba bersih dari penjualan. Tingginya tingkat margin bersih menunjukkan bahwa perusahaan dapat meraih keuntungan bersih yang lebih besar dari setiap transaksi penjualan. Pada konteks ini, perusahaan dianggap lebih baik jika mampu mencapai nilai penjualan yang tinggi, karena makin tinggi nilai penjualan, maka keuntungan bersih yang didapatkan akan makin tinggi pula (Kasmir, 2019). Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur *net profit margin* beserta tabel hasil perhitungannya:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

(Kasmir, 2018)

**Tabel 6. Perhitungan *Net Profit Margin***

NO.	KODE	NAMA	2020	2021	2022
1	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	0.01	0.02	0.03
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk	0.01	0.15	0.08
3	BISI	Bisi International Tbk	0.15	0.19	0.22
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	0.02	0.03	0.03
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	0.05	0.10	0.09
6	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	0.05	0.03	0.04
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	0.14	0.16	0.14
8	DLTA	Delta Jakarta Tbk	0.23	0.28	0.30
9	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	0.03	0.05	0.05
10	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	0.07	0.10	0.13
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	0.03	0.06	0.05
12	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	0.20	0.22	0.23
13	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0.14	0.27	0.30
14	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk	0.06	0.05	0.04
15	PSGO	Palma Serasih Tbk	0.03	0.12	0.13
16	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0.05	0.09	0.11
17	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk	0.00	0.00	0.01
18	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	0.02	0.07	0.08
19	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	0.14	0.29	0.25
20	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	0.06	0.05	0.05
21	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	0.09	0.06	0.07
<b>Rata - Rata</b>			<b>0.08</b>	<b>0.11</b>	<b>0.11</b>

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata – rata *net profit margin* pada perusahaan sektor makanan dan minuman mengalami peningkatan pada tahun 2020 hingga 2021, sedangkan 2022 konsisten, hal ini dikarenakan apabila semakin tinggi nilai rasio yang diperoleh, semakin besar pula laba yang diperoleh oleh perusahaan, begitu pula sebaliknya (Ningrum & Nurmasari, 2021). Pada tahun 2020 nilai rata – rata yakni sebesar 0.08 sedangkan pada tahun 2021 yakni sebesar 0.11, maka peningkatan yang terjadi yakni sebesar 0.03, kemudian pada tahun 2022 stabil yakni sebesar 0.11.

### Hasil Perhitungan Profitabilitas (ROA)

Margin bersih atau *net profit margin* adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur margin laba bersih dari penjualan. Tingkat margin bersih yang tinggi memperlihatkan jika perusahaan dapat memperoleh keuntungan bersih yang lebih tinggi dalam setiap penjualan. Pada konteks ini, perusahaan dianggap lebih baik jika mampu mencapai nilai penjualan yang tinggi, karena makin tinggi nilai penjualan, maka keuntungan bersih yang didapatkan akan makin tinggi pula (Kasmir, 2019). Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur profitabilitas *return on assets* (ROA) beserta tabel hasil perhitungannya :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

(Sasmita & Syaiful, 2022)

Tabel 7. Perhitungan Profitabilitas (ROA)

NO.	KODE	NAMA	2020	2021	2022
1	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	0.04	0.07	0.09
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk	0.00	0.06	0.04
3	BISI	Bisi International Tbk	0.09	0.12	0.15
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	0.02	0.03	0.03
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	0.04	0.09	0.09
6	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	0.12	0.11	0.13
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	0.10	0.13	0.12
8	DLTA	Delta Jakarta Tbk	0.10	0.14	0.18
9	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	0.04	0.06	0.06
10	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	0.03	0.05	0.08
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	0.04	0.07	0.07
12	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	0.06	0.08	0.08
13	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0.10	0.23	0.27
14	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk	0.04	0.03	0.03
15	PSGO	Palma Serasih Tbk	0.01	0.06	0.06
16	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0.04	0.07	0.10
17	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk	0.00	0.01	0.02
18	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	0.01	0.04	0.04
19	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	0.05	0.11	0.13
20	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	0.04	0.04	0.03
21	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	0.11	0.09	0.12
<b>Rata - Rata</b>			<b>0.05</b>	<b>0.08</b>	<b>0.09</b>

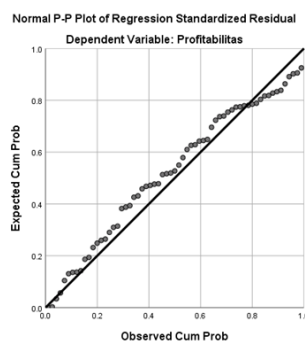
Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel di atas memperlihatkan bahwa rata-rata profitabilitas pada perusahaan di sektor makanan dan minuman mengalami peningkatan, yang disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan dengan efektif. Pada tahun 2020 nilai rata – rata yakni sebesar 0.05 sedangkan pada tahun 2021 yakni sebesar 0.08, maka peningkatan yang terjadi yakni sebesar 0.03, kemudian pada tahun 2022 yakni sebesar 0.09, terjadi peningkatan sebesar 0.01.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### a. Hasil Uji Normalitas

Pengujian ini dimanfaatkan untuk mengetahui apakah model memiliki distribusi normal baik dalam regresi, variabel bebas, atau keduanya (Ghozali, 2018). Sebagai hasil dari proses pengolahan data, informasi berikut dapat diperoleh:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Berdasarkan analisis data sebelumnya, titik tersebar mengikuti arah diagonal yang mengindikasikan bahwa model regresi berdistribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mengukur normalitas data. Nilai signifikansi di atas 0.05 menunjukkan distribusi data yang normal, begitupun sebaliknya.

**Tabel 8. Uji Kolmogrov Smirnov**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01099628
	Absolute	.092
Most Extreme Differences	Positive	.072
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

**Sumber: data Diolah, SPSS 26**

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari pada kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya ( $0.200 > 0.05$ ), artinya bahwa data berdistribusi normal.

**b. Hasil Uji Multikolinearitas**

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi dan variabel bebas berkorelasi (Ghozali, 2018). Variabel independen tidak memiliki korelasi satu sama lain dalam model regresi.

**Tabel 9. Uji Multikolinearitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Perputaran Kas	.979	1.021
Perputaran Piutang	.879	1.138
1 Perputaran Persediaan	.931	1.075
Perputaran Modal kerja	.927	1.079
Net Profit Margin	.976	1.024

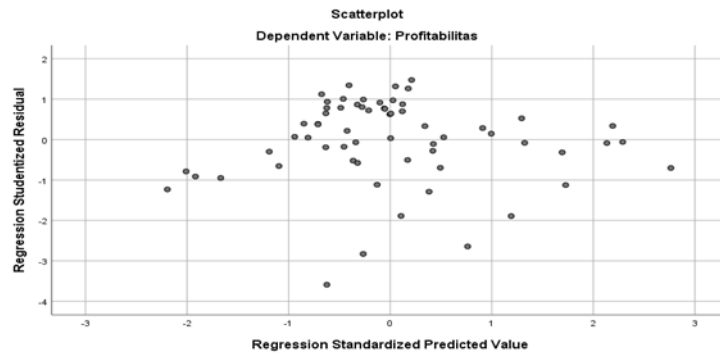
a. Dependent Variable: Profitabilitas

**Sumber: data Diolah, SPSS 26**

Tabel diatas menunjukkan setiap variabel memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai toleransi di atas 0,10, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak ada multikolinieritas atau korelasi antara variabel independen.

**c. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah setiap residual peneliti berbeda dari model regresi (Ghozali, 2018). Dengan tidak adanya heteroskedastisitas, variabel residual dianggap cukup. Dalam penelitian ini, untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya heteroskedastisitas, dilakukan penilaian dengan mengamati grafik scatterplot. Jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik tersebar merata di sekitar garis nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika pola yang konsisten terlihat, hal tersebut menunjukkan kemungkinan adanya heteroskedastisitas.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot  
Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Grafik yang terlihat menunjukkan bahwa pola yang terbentuk tidak memiliki kejelasan, dengan titik-titik yang tersebar secara acak di sekitar angka 0 pada sumbu Y, tanpa membentuk pola yang terdefinisi. Oleh karena itu, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada indikasi adanya masalah heteroskedastisitas.

**d. Hasil Uji Autokorelasi**

Penelitian dianggap baik apabila tidak terjadi autokorelasi. Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan confounding pada periode t saat ini dan confounder pada periode sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2018). Salah satu metode yang umum digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin Watson (DW), yang hasilnya dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 10. Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.989 <sup>a</sup>	.978	.976	.01147	1.168

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Perputaran Modal kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang  
b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Nilai Durbin Watson (DW) adalah 1.168, nilai dU adalah 1.8058, dan nilai 4-dU adalah 2.1942, yang menunjukkan yaitu  $1.168 < 1.8058 < 2.1942$ , dimana nilai kritisnya adalah 95% (0.05). Oleh karena itu, dalam penelitian ini Durbin Watson menguji model regresi dan menemukan adanya autokorelasi. Agar dapat mengatasi autokorelasi ini maka digunakan metode cochrane-orcutt. Berikut hasil uji Durbin Watson (DW) dengan metode cochrane-orcutt:

**Tabel 11. Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.815 <sup>a</sup>	.664	.634	.03005	1.841

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Nilai Durbin Watson (DW) adalah 1.841, nilai dU adalah 1.8058, dan nilai 4-dU adalah 2.1942, yang menunjukkan yaitu  $1.8058 < 1.841 < 2.1942$ , dimana nilai kritisnya

adalah 95% (0.05). Oleh karena itu, dalam penelitian ini Durbin Watson menguji model regresi dan tidak menemukan adanya autokorelasi.

### Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa untuk memastikan persamaan regresi dan mengevaluasi variabel independen yang berdampak pada variabel dependen.

**Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.009	.003		2.677	.010
Perputaran Kas	.000	.000	.072	3.640	.001
Perputaran Piutang	.000	.000	.024	1.159	.251
1 Perputaran Persediaan	.001	.000	.046	2.282	.026
Perputaran Modal kerja	-.001	.000	-.137	-6.751	.000
Net Profit Margin	.581	.012	.996	50.310	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Berdasarkan Tabel 13 diatas maka dapat dirumuskan persamaan linier yakni sebagai berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

$$\text{Profitabilitas} = 0.009 + 0.000 + 0.000 + 0.001 - 0.001 + 0.581 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut ini:

1. Nilai Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0.009, artinya jika variabel independen tidak ada sama sekali atau sama dengan 0, maka nilai profitabilitas sebesar 0.009.
2. Perputaran Kas ( $X_1$ ) memiliki koefisien regresi sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwasannya setiap kali ada kenaikan sebesar satu Perputaran Kas dengan asumsi variabel lain tetap maka akan terjadi kenaikan Profitabilitas sebesar 0.000.
3. Perputaran Piutang ( $X_2$ ) memiliki koefisien regresi sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwasannya setiap kali ada kenaikan sebesar satu Perputaran Piutang dengan asumsi variabel lain tetap maka akan terjadi kenaikan Profitabilitas sebesar 0.000.
4. Perputaran Persediaan ( $X_3$ ) memiliki koefisien regresi sebesar 0.001. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kali ada kenaikan sebesar satu Perputaran Persediaan dengan asumsi variabel lain tetap maka akan terjadi kenaikan Profitabilitas sebesar 0.000.
5. Perputaran Modal Kerja ( $X_4$ ) menunjukkan koefisien regresi sebesar -0.001. Ini mengindikasikan bahwa setiap kali Perputaran Modal Kerja meningkat satu unit, dengan asumsi variabel lain tetap, Profitabilitas akan menurun sebesar 0.001.

6. *Net Profit Margin* (X5) memiliki koefisien regresi sebesar 0.581. Hal ini mengindikasikan bahwasannya setiap kali *Net Profit Margin* naik satu unit, dengan asumsi variabel lain tetap, maka Profitabilitas akan naik sebesar 0.581.

**b. Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)**

Pengujian ini adalah ukuran seberapa baik model menunjukkan perubahan variabel dependen. Nilai ini berkisar antara nol dan satu, dan koefisien determinasi akan rendah jika hanya ada satu variabel bebas yang menunjukkan variabel terikat (Ghozali, 2018).

**Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinan**

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.989 <sup>a</sup>	.978	.976		.01147

a. Predictors: (Constant), *Net Profit Margin*, Perputaran Modal kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat dilihat nilai R Square sebesar 0.978 atau 97.8%, artinya variabel *Net Profit Margin*, Perputaran Modal kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang dapat menjelaskan variasi variabel Profitabilitas yakni sebesar 97.8%, sedangkan sisanya sebesar 2.2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

**c. Uji F**

Tujuan dilakukannya Uji F ini untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

**Tabel 14. Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.336	5	.067	511.613	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.007	57	.000		
	Total	.344	62			

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Berdasarkan Tabel 15 untuk hasil uji statistik F dapat diketahui bahwa nilai Fhitung yakni sebesar 511.613 > 2.37 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independent berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

**d. Uji T**

Pada intinya, uji-t mengindikasikan bahwa ada hubungan antara perubahan dalam variabel dependen dan variabel independen. Nilai  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$  akan dibandingkan dengan menggunakan uji t-statistik. Hipotesis diterima jika nilai  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  atau probabilitasnya lebih besar dari ambang batas signifikansi (Sig < 0.05), dan sebaliknya. Di bawah ini adalah hasil uji t, yang dapat dilihat pada tabel 15:

Tabel 15. Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.009	.003		2.677	.010
Perputaran Kas	.000	.000	.072	3.640	.001
Perputaran Piutang	.000	.000	.024	1.159	.251
1 Perputaran Persediaan	.001	.000	.046	2.282	.026
Perputaran Modal kerja	-.001	.000	-.137	-6.751	.000
Net Profit Margin	.581	.012	.996	50.310	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Data hasil uji t untuk masing-masing variabel ditemukan, seperti yang ditunjukkan dalam tabel diatas, yakni:

**a. Perputaran Kas (X1)**

Berdasarkan hasil diatas diperoleh  $T_{hitung}$  sebesar 3.640 > 2.00100 dengan nilai Sig. sebesar 0.001 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya Perputaran Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas.

**b. Perputaran Piutang (X2)**

Berdasarkan hasil diatas diperoleh  $T_{hitung}$  sebesar 1.159 < 2.00100 dengan nilai Sig. sebesar 0.251 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, artinya Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

**c. Perputaran Persediaan (X3)**

Berdasarkan hasil diatas diperoleh  $T_{hitung}$  sebesar 2.282 > 2.00100 dengan nilai Sig. sebesar 0.026 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, artinya Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

**d. Perputaran Modal Kerja (X4)**

Berdasarkan hasil diatas diperoleh  $T_{hitung}$  sebesar -6.751 > -2.00100 dengan nilai Sig. sebesar 0.000 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, artinya Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas.

**e. Net Profit Margin (X5)**

Berdasarkan hasil diatas diperoleh  $T_{hitung}$  sebesar 50.310 > 2.00100 dengan nilai Sig. sebesar 0.000 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H5 diterima, artinya *net profit margin* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

**Pembahasan**

**Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas mempengaruhi profitabilitas secara signifikan. Menurut (Kasmir, 2019a) Rasio perputaran kas (*cash turnover*) digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan menggunakan modal kerja untuk membayar tagihan dan mendukung penjualan. Perputaran kas menunjukkan kapasitas kas untuk menghasilkan pendapatan dan membuatnya terlihat seberapa sering kas berputar dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas meningkat dengan meningkatnya perputaran kas.



Berdasarkan penelitian (Nurafika, 2018) perputaran kas memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan akan berdampak pada tingkat penjualan yang tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan keuntungan perusahaan. Tingkat penjualan yang tinggi menandakan efisiensi penggunaan kas oleh perusahaan. Dengan demikian, jika tingkat perputaran kas terus meningkat, perusahaan juga akan lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Wilasmi et al., 2020).

Perputaran kas memainkan peran penting dalam menentukan profitabilitas suatu perusahaan. Tingkat efisiensi dalam penggunaan kas secara langsung berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan yang tinggi. Ketika perputaran kas meningkat, artinya perusahaan dapat dengan lebih efisien menggunakan dana kasnya untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, membayar tagihan, dan mendukung aktivitas penjualan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya dengan lebih efektif dan mengoptimalkan proses bisnisnya. Hasilnya, tingkat profitabilitas perusahaan cenderung meningkat seiring dengan peningkatan perputaran kas karena laba yang diperoleh dari penjualan yang tinggi.

Selain itu, perputaran kas yang tinggi juga memungkinkan perusahaan untuk lebih fleksibel dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Dengan memiliki dana kas yang cukup dan mampu memutar kas dengan cepat, perusahaan dapat lebih mudah dan efisien memenuhi kebutuhan finansialnya seperti pembayaran tagihan, cicilan hutang, dan biaya operasional lainnya. Dalam jangka panjang, kemampuan perusahaan untuk menjaga tingkat perputaran kas yang tinggi dapat memberikan keunggulan kompetitif karena memungkinkan perusahaan untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak pasti dan berfluktuasi.

### **Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas**

Dengan nilai  $p$  value  $0,251 > 0,05$  maka hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Mempertahankan tingkat perputaran piutang yang tinggi merupakan indikasi pengelolaan piutang yang efisien dan sukses, yang pada gilirannya membantu perusahaan mempertahankan profitabilitasnya. Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara Perputaran Piutang dengan Profitabilitas. Berdasarkan penelitian (Nurafika, 2018), Hal ini menunjukkan bahwa besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak berhubungan dengan waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang tunai.

Faktor seperti minimnya penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan atau kebijakan yang memungkinkan penyelesaian pembayaran piutang secara lunak atau ketat juga dapat mempengaruhi hasil ini. Selain itu, perputaran piutang yang rendah bisa menjadi indikator efektivitas dalam manajemen piutang, namun hal ini tidak selalu berkorelasi langsung dengan tingkat profitabilitas, karena terdapat faktor-faktor lain yang turut berperan dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan.

Lebih lanjut, perputaran piutang yang rendah mungkin juga mencerminkan adanya ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola piutangnya dengan efisien. Jika perusahaan tidak mampu menagih piutangnya dengan cepat, hal ini dapat menghambat aliran kas yang diperlukan untuk operasional sehari-hari yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Namun,

penting untuk diingat bahwa perputaran piutang adalah hanya satu dari banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Faktor lain seperti manajemen biaya, strategi pemasaran dan kondisi pasar juga harus dipertimbangkan dalam analisis keseluruhan terhadap kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan.

### **Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil pengujian, perputaran persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas, dengan tingkat signifikansi  $0.026 < 0.05$ . Tingginya perputaran persediaan mencerminkan peningkatan dalam transaksi penjualan, yang berpotensi menghasilkan volume penjualan yang lebih besar dan mengurangi biaya serta risiko. Sebagai hasilnya, perusahaan dapat memperoleh laba yang lebih tinggi.

Berdasarkan penelitian (Nurafika, 2018), Perputaran Persediaan memiliki dampak yang signifikan terhadap Profitabilitas. Faktor ini dipengaruhi oleh kenaikan dalam perputaran persediaan yang terjadi seiring dengan peningkatan permintaan konsumen. Dengan meningkatnya persediaan, perusahaan juga akan mengalami peningkatan penjualan sehingga menghasilkan laba yang lebih besar. Tingkat perputaran persediaan yang tinggi mencerminkan efisiensi dalam operasional perusahaan, yang memungkinkan perusahaan untuk mencapai tingkat profitabilitas yang optimal (Kurniawan et al., 2022).

Perputaran Persediaan memiliki dampak yang signifikan terhadap Profitabilitas suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya hubungan antara tingkat perputaran persediaan dengan volume penjualan. Saat perputaran persediaan meningkat, hal ini mengindikasikan bahwa persediaan barang di perusahaan lebih cepat berputar yang dapat disebabkan oleh peningkatan permintaan konsumen. Dengan adanya peningkatan permintaan, perusahaan akan lebih mampu menjual barang dengan lebih cepat dan efisien sehingga meningkatkan pendapatan. Tingkat perputaran persediaan yang tinggi juga mencerminkan efisiensi dalam manajemen persediaan yang dapat mengurangi biaya penyimpanan dan risiko kerusakan atau kedaluarsa barang sehingga berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Perputaran persediaan yang tinggi dapat memungkinkan perusahaan untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya dan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan mengelola persediaan dengan lebih baik, perusahaan dapat mengurangi kelebihan stok yang tidak perlu yang berpotensi mengikis margin keuntungan. Sebaliknya, memiliki persediaan yang rendah atau terlalu sedikit juga dapat menyebabkan kehilangan peluang penjualan dan kehilangan kepercayaan pelanggan. Oleh karena itu, perputaran persediaan yang optimal dapat memberikan dampak yang positif terhadap profitabilitas perusahaan dengan meningkatkan penjualan, mengurangi biaya, dan meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan.

### **Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

Hasil uji t variabel Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas. Fakta bahwa ambang signifikansi  $< 0,05$  (0,000) membuktikan hal ini. Menginvestasikan dana ke dalam komponen modal kerja merupakan langkah awal dalam perputaran modal kerja, yang pada akhirnya menghasilkan uang tunai yang diubah kembali menjadi uang tunai.. Jika sebuah perusahaan mempunyai modal kerja yang besar, hal ini berpotensi

mengakibatkan penurunan laba perusahaan, namun tetap mempertahankan tingkat likuiditas. Hal ini berpotensi mengurangi profitabilitas perusahaan. Di sisi lain, apabila perusahaan mengalokasikan modal kerja dengan nominal sedikit, hal ini dapat memengaruhi tingkat likuiditas namun mengoptimalkan keuntungan perusahaan (Dewi, 2020).

Berdasarkan penelitian (Dewi & Khairunnisa, 2019), Perputaran Modal Kerja memiliki dampak yang signifikan terhadap Profitabilitas. Perputaran modal kerja berperan penting dalam menentukan tingkat Profitabilitas suatu perusahaan. Dalam hal ini, terdapat hubungan antara pengelolaan biaya operasional yang efisien dalam perputaran modal kerja dan kinerja keuangan perusahaan. Saat perusahaan mampu mengurangi penggunaan biaya operasional dalam perputaran modal kerja, hal ini dapat menyebabkan peningkatan Profitabilitas. Efisiensi dalam manajemen modal kerja memungkinkan perusahaan untuk menggunakan sumber daya dengan lebih bijaksana, meningkatkan produktivitas, dan mengoptimalkan penggunaan aset perusahaan. Sebaliknya, tingkat biaya operasional yang tinggi cenderung mengurangi profitabilitas perusahaan karena mengurangi margin keuntungan sehingga menghambat pertumbuhan laba atau keuntungan perusahaan (Cahyani & Sitohang, 2020).

Selain itu, perputaran modal kerja yang efisien juga dapat memberikan dampak positif terhadap likuiditas perusahaan. Dengan mempertahankan perputaran modal kerja yang sehat, perusahaan dapat memastikan ketersediaan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya seperti pembayaran tagihan atau utang. Hal ini juga dapat mengurangi risiko kebangkrutan karena perusahaan memiliki lebih sedikit ketergantungan pada utang jangka pendek. Dengan demikian, memahami dan mengelola dengan baik perputaran modal kerja adalah kunci dalam mencapai tingkat profitabilitas yang optimal serta menjaga kesehatan keuangan dan stabilitas perusahaan dalam jangka panjang.

### **Pengaruh *Net Profit Margin* Kerja Terhadap Profitabilitas**

Hasil uji t untuk variabel *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi  $0.000 < 0.05$ . *Net Profit Margin* adalah indikator yang berguna untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin besar pula laba yang diperoleh oleh perusahaan. Sebaliknya, jika nilai rasio tersebut rendah, laba yang diperoleh juga akan cenderung lebih kecil (Ningrum & Nurmasari, 2021).

Berdasarkan penelitian (Nadila & Hapsari, 2022) menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap Profitabilitas. Pengaruh Net Profit Margin terhadap Profitabilitas mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola biaya-biaya operasionalnya untuk mencapai laba bersih. Ketika Net Profit Margin meningkat, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan laba bersih yang lebih besar setelah mempertimbangkan semua biaya yang dikeluarkan dalam proses operasionalnya. Dengan kata lain, semakin tinggi Net Profit Margin, semakin besar laba yang diperoleh oleh perusahaan dari setiap pendapatan yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan mengelola biaya operasionalnya dengan efisien, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitasnya.

Selain itu, Net Profit Margin juga berperan sebagai indikator kinerja keuangan yang penting bagi para pemangku kepentingan perusahaan, seperti investor dan kreditur. Ketika Net Profit Margin tinggi, ini menunjukkan kepada para pemangku kepentingan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang baik dari operasionalnya, yang dapat meningkatkan kepercayaan dan kepuasan mereka terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, jika Net Profit Margin rendah, ini dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam mengelola biaya operasionalnya, yang dapat mengurangi kepercayaan para pemangku kepentingan dan berpotensi mengurangi nilai perusahaan. Oleh karena itu, pengaruh Net Profit Margin terhadap Profitabilitas tidak hanya memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga dapat memiliki dampak yang signifikan pada persepsi dan reputasi perusahaan di pasar.

### KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, temuan menunjukkan bahwa variabel seperti Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, dan Net Profit Margin secara signifikan berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan dalam sektor industri barang konsumsi. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat efisiensi dalam manajemen modal kerja, terutama dalam hal perputaran kas, persediaan, dan modal kerja, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Namun, temuan menunjukkan bahwa Perputaran Piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa manajemen modal kerja yang efektif dan efisien dapat menjadi strategi kunci bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan dan profitabilitas mereka di sektor industri barang konsumsi.

Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang pentingnya manajemen modal kerja dalam konteks meningkatkan profitabilitas perusahaan, khususnya dalam sektor industri barang konsumsi. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor seperti perputaran kas, persediaan, dan modal kerja memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Pengelolaan yang efisien dari aspek-aspek ini dapat membantu perusahaan untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan. Meskipun demikian, temuan bahwa Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas menyoroti kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, manajemen modal kerja yang baik membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang dinamika pasar, kebutuhan pelanggan, serta strategi yang tepat dalam mengelola modal kerja guna mendukung pertumbuhan dan profitabilitas jangka panjang perusahaan di sektor industri barang konsumsi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H., Mappatempo, A., & Muslim, M. (2018). Capital Ownership Structure And Decision On Fi-financial Market Reaction And Corporate Value. *International Journal of Innovative Science and Re-Search Technology*, 3(9), 395–406.
- Aliffia, A., & Mulyani, N. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Pt Kimia Farma. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 585–602.
- Anisa, N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(2), 321–335.
- Berry, Y., & Fadhilah, N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Empiris: Industri Consumer Goods). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 29(1), 1–17.
- Cahyani, R. A., & Sitohang, S. (2020). Pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(6).
- Darwis, D., Meylinda, M., & Suaidah, S. (2022). Pengukuran Kinerja Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Go Public. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 2(1), 19–27.
- Dewi, & Khairunnisa, K. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja & Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (studi Kasus Pada Perusahaan Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017). *EProceedings of Management*, 6(1).
- Dewi, R. S. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(12), 1–23.
- Fahrika, A. I., & Roy, J. (2020). Dampak pandemi covid 19 terhadap perkembangan makro ekonomi di indonesia dan respon kebijakan yang ditempuh. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, 16(2), 206–213.
- firdaus Hutahaean, T., & Purba, D. (2020). Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 1(3), 254–257.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Hamadjen, C. F., Mangantar, M., & Tasik, H. H. D. (2023). Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 809–820.
- Hasanuddin, R., Darman, D., Taufan, M. Y., Salim, A., Muslim, M., & Putra, A. H. P. K. (2021). The effect of firm size, debt, current ratio, and investment opportunity set on earnings quality: an empirical study in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), 179–188.
- Imron, H. R., Maksudi, A. M., Zabidi, I., Hendra, L., & Suryono, D. W. (2022). Prediksi financial distress perusahaan sektor industri consumer cyclical. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(2), 63–77.
- Kasmir. (2019a). *Analisa laporan Keuangan (7th ed.)*. PT.Raja Persada., Grafindo.
- Kasmir. (2019b). *Analisa laporan Keuangan (7th ed.)*. PT.Raja Persada., Grafindo.
- Kasmir, D. (2018). *Analisis Laporan Keuangan . PT RajaGrafindo Persada*.
- Kurniawan, I. S., Pattisahusiwa, S., & Pratama, S. B. (2022). Pengaruh penjualan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Manajemen*, 14(2), 292–302.

- Lambey, R., Tewal, B., Sondakh, J. J., & Manganta, M. (2021). The effect of profitability, firm size, equity ownership and firm age on firm value (leverage basis): Evidence from the Indonesian manufacturer companies. *Archives of Business Research*, 9(1).
- Maming, R. (2019). Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(2).
- Masitah, S., & Khalifaturofi'ah, S. O. (2023). *Nilai perusahaan sektor consumer cyclical era pandemic: diantara faktor determinan yang mempengaruhi*.
- Murtini, U., & Gloria Arliany, Y. (2021). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *National Conference On*, 381–391.
- Nadila, A., & Hapsari, M. T. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Profitabilitas Perusahaan PT. Telkom Indonesia Tahun 2011-2020. *Jurnal of Economics and Policy Studies*, 3(01), 49–63.
- Ndruru, S. J. dan F. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Modal Kerja Paada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Neraca Agung*, 10(10), 64–73.
- Ningrum, P. N., & Nurmasari, I. (2021). Pengaruh current ratio, Total asset Turnover dan Net Profit Margin terhadap Return On asset. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 4(3).
- Nurafika, R. A. (2018). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1).
- Nurdiakusuma, J., Chomsatu, Y., & Suhendro, S. (2022). Faktor penentu struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 19(1), 202–207.
- Nurlatifah, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 Sampai 2019). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(3).
- Nuryani, D., Utomo, S. W., & Murwani, J. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 6(2).
- Olfimarta, D., & Wibowo, S. S. A. (2019). Manajemen modal kerja dan kinerja perusahaan pada perusahaan perdagangan eceran di indonesia. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(1), 87–99.
- Prasetya, V. (2021). Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi covid 19 pada perusahaan farmasi yang tercatat di bursa efek Indonesia. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(5), 579–587.
- Putri, M. D., & Wijayanto, A. (2020). *Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2013–2018/67/bisnis/2020*. Faculty of Social and Political Science.
- Rismansyah, R., Valianti, R. M., & Putri, A. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(2), 165–181.
- Sari, W. P. (2020). Responsibility sebagai Variabel Moderator pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. *Skripsi. STIE*

*Indonesia.*

- Sasmita, D., & Syaiful, S. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Hutang Dan Net Profit Margin Terhadap Laba Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *PROCEEDING UMSURABAYA*.
- Septiana, A. (2019). *Analisis laporan keuangan konsep dasar dan deskripsi laporan keuangan* (Vol. 96). Duta Media Publishing.
- Silaen, S. (2018). Metodologi penelitian sosial untuk penulisan skripsi dan tesis. *Bogor: In Media*, 23.
- Watiningsih, F. (2018). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, tangibility, dan pertumbuhan terhadap struktur modal pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008-2016. *Jurnal Sekuritas*, 1(4), 92–105.
- Wilasmi, N. K. S., Kepramareni, P., & Ardianti, P. N. H. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2).



**This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)**

---